

## ABSTRAK SKRIPSI

Tradisi kenabian dikenal dalam setiap agama besar. Sesuai latar belakang budaya dan jamannya, para nabi menjadi saksi iman yang hidup akan kasih dan kemurahan Allah melalui hidup dan perjuangannya. Dalam tradisi kekristenan, sejak Perjanjian Lama sudah muncul nabi-nabi yang menjadi saksi janji kasih setia Allah itu. Tradisi kenabian ini diteruskan dalam Perjanjian Baru yang menuncak dalam Yesus Kristus. Dialah sang Nabi Agung. Dia berbeda dari para nabi. Sebab, dengan pemakluman Kerajaan Allah, Dia tidak hanyaewartakan Sabda Allah sebagaimana para nabi, karena Dia sendirilah “Sang Sabda”, “Allah beserta kita”.

Kenabian Kristus tidaklah berakhir dengan kebangkitannya. Sebab Dia telah membentuk jemaat Perjanjian Baru yakni Gereja Umat Allah yang baru. Gereja inilah yang diutus untuk meneruskan tugas kenabian Kristus. Dan atas dasar kenabian Kristus itu, Gereja menjalankan tugas perutusannya di tengah dunia dan bersama dengan dunia. Dalam perjalanan sejarahnya, karena segi hirarkis Gereja terlalu ditekankan dalam waktu cukup lama dalam kehidupan Gereja, maka muncullah pemahaman bahwa perkembangan Gereja melulu hanya tergantung pada hirarki.

Namun, Konsili Vatikan II yang merupakan Konsili Gereja tentang Gereja akhirnya dapat merumuskan pembaharuannya mengenai paham Gereja khususnya dalam rangka penerusan tugas kenabian Kristus ini. Dalam pembaharuan Vatikan II inilah kaum awam mendapatkan tempat dan kedudukannya yang khas dalam penerusan tugas kenabian Kristus dalam Gereja dan dunia. Pembahasan khusus tentang panggilan dan perutusan kaum awam dalam tugas kenabian ini secara jelas terungkap dalam Lumen Gentium Artikel 35. Panggilan kenabian kaum awam ini berasal dari Yesus Kristus sendiri. Untuk dapat menjalankan tugas kenabian ini, kaum awam dibekali Kristus perasaan iman dan rahmat sabda.

Berkat sakramen baptis dan krisma, mereka merima tugas kenabian ini. Melalui sakramen inilah mereka disatukan dengan hidup Yesus Kristus sang Nabi Agung oleh Roh Kudus. Dan dalam Roh Kudus mereka diutus pula untuk meluaskan Kerajaan Allah dengan menjadi saksi-saksi kebenaran dan cinta kasih. Sebagaimana Yesus Kristus, peran kenabian kaum awam dalam masyarakat dewasa haruslah mempunyai keberpihakan yang jelas pada sesama yang miskin,

lemah dan yang menderita dengan tetap menghormati martabat mereka sebagai pribadi. Oleh sebab itu, di tengah kemajuan jaman yang menantang penghayatan iman, kaum awam diharapkan tidak lari dari permasalahan. Mereka justru secara keseluruhan dipanggil agar bersama-sama dalam lingkungannya berusaha membangun suatu jemaat yang terbuka akan kebutuhan jaman dan mampu menjadi paguyuban alternatif yang merangkul semua orang, khususnya yang paling memerlukan kasih dan perhatian

Dalam menjalankan peran kenabiannya di tengah masyarakat dewasa ini, kaum awam harus menyandarkan semua usaha mereka dalam Kristus. Sebab sebagaimana Yesus Kristus dan para nabi yang lain, dengan menjadi saksi-saksi kebenaran dan kasih Allah itu, mereka akan menanggung derita. Karena itulah, dalam kesatuannya dengan Kristus mereka juga harus siap untuk menanggung resiko *salib* dalam berbagai bentuknya dewasa ini. Dan justru dalam kesatuan dengan Kristus itu pulalah, maka kaum awam sekaligus dapat meletakkan segala harapannya bahwa semua usaha sekarang ini takkan perah sia-sia.

## ABSTRACT

The prophetic traditions are known in every great religion. The prophets, according to the cultural and timely background, through their life and struggle in daily life, become witnesses for the living faith of God's mercy and bounty. In the Christianity, the prophets who became the witnesses of God's faithfully love, emerged since the Old Testament period. Their prophecies were continued in the New Testament period, that culminated in Jesus Christ, the Great Prophet. He is all at once similar with and different from other prophets. Through his proclamation of the Reign of God, he was not only proclaiming the word of God, but he is also "The Word of God" who became man, "The Lord with us."

Christ's prophecies was not stopped with his resurrection. Because during his work and life, he made a new covenant community, that was the Church, the new people of God. She is sent to continue Christ's prophetic duty. On the basic of Christ's prophecy, the Church exercise her prophetic duty in the world. But, in the course of the Church's history, for along time the hierarchic aspect was too emphasized in her life, so there appeared a concept that the growing of the Church merely depended on hierarchy. However, the second Vatican Council, finally was able to formulate the renewed concept of the Church, including her prophetic duty. In this renewed concept, the laity found their special role and place in continuing Christ's prophecy in the Church and the world. It was especially discussed in the Lumen Gentium (Dogmatic constitution on the Church) article 35. It maintains that the prophetic vocation of the laity comes from Jesus Christ himself. In order to acquit themselves of this vocation, they was given "the sense of faith" and "the grace of the word" by Christ.

In fact, the faithful receive this vocation at the time of their baptism and confirmation. Through these sacraments, they are incorporated in Jesus Christ's life by the Holy Spirit. Within the same Spirit, they are also sent to proclaims the Reign of God by becoming the witnesses of God's love and truth. Similar with Christ, their prophetic role within the present society, should have a clear concern to their neighbours who are weak, poor and sufferings by properly respecting their dignity as person. Therefore, in the changing time, which challenges the faith experience, the laity should not escape from their society. They are exactly called together in their millieu to build up an opened community for the need of the time. So that, this community is able to become the alternative community that embraces

all people, especially who really need love and attention.

In exercising their prophetic role within the present society, the laity should rely their efforts in Christ. Because similar with Christ and another prophets by becoming the witnesses of God's Love and truth, they will have to bear sufferings. Owing to their unity with Christ, they should be ready accept the risk of *cross* in every present forms. And also in their unity with Christ, they are all at once able to put the hope that their efforts today, will not be useless.